

**PERANAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM  
MENUNJANG PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN PAMONA SELATAN  
KABUPATEN POSO**

VINDA MARGARETHA TALIMBA

SALMIN DENGO

JOORIE. M. RURU

**Abstract**

*The existence of NGOs in the village is expected to play a role to support rural development both direct and indirect, indirectly through the implementation of their own programs as well as directly through participation or involvement in rural development activities undertaken by the village government. The role of NGOs in supporting rural development can also be realized in their role as the aspirations channel of the community, as a media that connect the communication between the government and the community, as a media for mobilizing community participation in development, and as a public controller of the development in the village. Therefore, this study was conducted to the extent of the role of NGOs in supporting rural development in the district of South Pamona.*

*This study used qualitative methods. Sources of data or informants drawn from government districts, village government, community organizations or LPMD in the village, leaders or community members, and administrators or managers of the NGO in the sub-district / village, entirely as many as 13 people. Data collection is using interview techniques. While the analysis of the data using qualitative techniques.*

*The results showed: (1) NGOs that exist and operating in South Pamona sub-district has been proved in supporting rural development through programs and activities that they are perceived to support the progress of the village, and provide benefits to rural communities, especially the target of the NGO itself. (2) The role of NGOs in supporting rural development through their role as as the aspirations channel of the community, as the communication bridge between government and community, as a media for mobilizing community participation in development, and and as a public controller of the development in the village, it can be realized but generally still limited to their organization or they only focus for the members or target of the NGO itself. The results of these studies may lead to the conclusion that the existence of NGOs operating in the community or village level, can really play a useful role in supporting rural development.*

*Based on the study results, it is suggested that the implementation of programs and activities must be adapted to local conditions, so that NGOs should coordinate with local authorities in this case can be the head of district or village in the preparation of the program implementation.*

**Keyword(s):** *The role of NGO, Rural Development*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keadaan sosial di Indonesia masih menjadi masalah utama dalam pemerintahan Indonesia, diantaranya yang paling menonjol adalah masalah kemiskinan. Tak hanya itu, masalah yang terjadi secara alami pun menjadi penyebab keadaan sosial yang buruk, yaitu bencana alam yang sering terjadi seperti halnya banjir, tanah longsor, ataupun tsunami. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh ulah tangan manusia yang tidak dapat melestarikan alam.

Pemberdayaan masyarakat miskin atau kurang mampu tidak dapat dilakukan dengan hanya melalui program peningkatan produksi, tetapi juga pada upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin. Terkait dengan upaya tersebut, maka keberadaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menjadi sangat penting untuk melakukan sinergi dengan lembaga pemerintah. Dalam proses pendampingan pemberdayaan masyarakat miskin, LSM masih menghadapi kendala baik eksternal maupun internal. Peran LSM di Indonesia mengalami perkembangan dan transformasi fungsi, sesuai dengan

paradigma pembangunan. Kondisi dan paradigma yang ada saat ini adalah terbukanya era globalisasi ekonomi yang diwujudkan dengan adanya proses internasional produksi, perdagangan, dan pasar uang.

Istilah Lembaga Swadaya Masyarakat pertama kali dikenal dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan bergerak dalam hal-hal yang berkaitan dengan Lingkungan Hidup. Lembaga Swadaya Masyarakat juga merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan memperoleh keuntungan. Jadi pembentukan LSM ini berdasarkan asas sukarela tanpa adanya harapan untuk memperoleh laba yang besar. Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai suatu organisasi, khususnya organisasi non laba/non profit, sebenarnya tidak berbeda jauh dengan organisasi masyarakat organisasi masyarakat (ormas), koperasi, partai, bahkan dengan perusahaan. Sebagai suatu organisasi maka apa yang diharapkan adalah mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuannya tersebut

maka organisasi perlu dikelola dengan baik. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa LSM mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Selama ini, aktivitas LSM lebih banyak berupa program-program bantuan dan layanan sosial, terutama bagi kelompok masyarakat lemah. Sebagai konsekuensi dari pemberian layanan sosial itu, LSM menggalangkan program-program bagi proses pemberdayaan, atau dengan upaya menciptakan swadaya, kemandirian, dan otonomi sehingga kelompok masyarakat yang menjadi sasaran layanan dapat diperdayakan. Dalam proses pemberdayaan ini, program-program layanan sosial LSM memang mencakup upaya penyadaran kelompok sasaran agar memahami hak-haknya, selain kewajibannya sebagai warga negara. (Indra Bastian, 2007).

Tahun 1950-an tercatat muncul LSM yang kegiatannya bersifat alternatif terhadap program pemerintah, dua pelopornya adalah LSD (Lembaga Sosial Desa) dan Perkumpulan Keluarga Kesejahteraan Sosial. Tahun 60-an lahir beberapa lembaga yang bergerak terutama dalam pengembangan pedesaan. Pada kurun waktu ini pula, lembaga-lembaga ini merintis jaringan kerjasama nasional, misalnya lahir

Yayasan Sosial Tani Membangun yang kemudian berkembang menjadi Bina Desa dan Bina Swadaya.

Permasalahan utama yang sangat mendasar dalam hal pemberdayaan masyarakat oleh LSM adalah stigma LSM yang tumbuh disebagian benak masyarakat yang masih menaruh curiga terhadap kehadiran dan aktivitas dari LSM. Pada satu sisi LSM dipersepsikan alat bagi neo-liberalisme atau agen Negara Asing, hal ini dikarenakan sebagian besar dana kegiatan-kegiatan yang dilakukan LSM di Indonesia di danai oleh negara asing dan tentunya ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh NGO untuk memperoleh dana tersebut. Disisi lain, sampai saat ini tidak ada mekanisme pertanggungjawaban LSM terhadap masyarakat.

Di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ada beberapa LSM yang beroperasi di tingkat komunitas atau masyarakat seperti : LSM Siwagi Lembah, merupakan LSM lokal yang dibentuk langsung oleh orang-orang yang berdomisili di Kecamatan Pamona Selatan, yang mempunyai kerinduan untuk memfasilitasi masyarakat Kecamatan Pamona Selatan dalam kegiatan pembangunan di bidang Pertanian ; LSM Read adalah program

yang dibentuk dan didanai oleh IFAD (Internasional Fondation Of Agriculture Development), di Indonesia pelaksanaannya bermitra dengan LPM EQUATOR sebagai tenaga fasilitator pendamping program ; dan LSM Word Vision (ADP) yang bergerak dibidang pendidikan, yang didanai oleh dana luar negeri (*world vision*). Kegiatan yang dilaksanakan ADP adalah memberikan fasilitas pendidikan di sekolah baik itu berupa buku-buku bacaan, alat peraga untuk laboratorium, dan juga alat-alat olahraga bahkan juga memberikan fasilitas bagi siswa-siswi yang kurang mampu.

Keberadaan beberapa LSM yang beroperasi atau punya program dan kegiatan yang dilaksanakan di Kecamatan Pamona Selatan maka diharapkan akan dapat menunjang pembangunan di desa diwilayah tersebut. Peranan yang diharapkan dari LSM tersebut adalah peranan sebagai wadah penampung, pengelola dan penyalur aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan di desa; peranan sebagai wadah penggerak partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan di desa; peranan sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan pemerintah setempat; dan peranan sebagai wadah pengawasan masyarakat

terhadap pelaksana program-program pembangunan di desa. Sehubungan dengan keberadaan LSM yang beroperasi sampai ke tingkat masyarakat/komunitas di wilayah kecamatan Pamona Selatan tersebut maka perlu diketahui apa dan bagaimana peranannya dalam menunjang pembangunan desa. Hal inilah yang kemudian mendorong untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat ( LSM ) Dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Lembaga Swadaya Masyarakat atau LSM dipahami sebagai organisasi swasta yang kegiatannya adalah untuk membebaskan penderitaan, memajukan kepentingan kaum miskin, melindungi lingkungan ,menyediakan pelayanan dasar masyarakat ,atau menangani pengembangan masyarakat. Atau,organisasi yang berbasnis nilai yang tergantung, dalam keseluruhan atau bagian,pada lembaga donor dan pelayanan sukarela. LSM juga sebagai salah satu aktor yang sangat berperan dalam proses penyelenggaraan pembangunan atau dalam pemberian pelayanan publik, telah berkipra sejak lama. Sepanjang perjalanan sampai saat ini, peran LSM tidak sedikit dalam

menangani permasalahan yang timbul dalam masyarakat, mulai dari kepedulian pada kelompok lemah dan rentan untuk ikut serta menikmati pembangunan lewat program pemberdayaan atau melalui pengembangan inovasi dan teknologi tepat guna.

Pembangunan adalah perkataan yang digunakan secara meluas dalam semua media masa diseluruh dunia dan merupakan konsep yang kerap kali disebut dan diperbincangkan oleh semua lapisan masyarakat, sama ada di Timur maupun di Barat, terutama dikalangan ahli politik, wartawan, dan ahli sains sosial. Walaupun pembangunan suatu perkataan yang sudah biasa didengar dan diperkatakan oleh banyak orang tetapi pengertian konsep pembangunan begitu luas cakupannya. Pengertian pembangunan perlu dihayati sebelum seseorang itu dapat memahami keseluruhan proses dan teori pembangunan. Usaha untuk memahami konsep pembangunan itu sendiri jauh lebih sukar daripada memahami proses dan teori pembangunan. Namun demikian terdapat beberapa pengertian yang biasanya disinonimkan dengan konsep pembangunan, yaitu konsep pertumbuhan ekonomi, modernisasi,

industrialisasi, normative atau hak keperluan asas dan environmentalisme. (Ahmad Shukri dan Rosman Y, 2003)

Siagian (2008) dalam bukunya *Administrasi Pembangunan* mengemukakan, “pembangunan sebagai suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merupakan sesuatu yang mutlak harus terjadi dalam pembangunan”.

Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Bratakusumah 2005).

Desa dapat diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Oleh karena itu desa dibentuk atas prakarsa masyarakat setempat. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian yang bersandingan, atau pemekaran dari suatu desa menjadi dua

desa atau lebih, atau pembentukan desa diluar yang telah ada. (Widjaja, 2003).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, desa diartikan sebagai : (1) sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan, kampung, dusun; (2) udik atau dusun (dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan kota) ; (3) Tempat, tanah, dan daerah. Dari pengertian ini, maka desa memiliki beberapa karakteristik, yaitu : (1) desa merupakan suatu lokasi pemukiman diluar kota sekaligus bukan kota; (2) desa merupakan suatu komunitas yang homogen; dan (3) desa menunjukkan suatu sifat dari lokasi sebagai akibat dari posisinya yang berbeda di pedalaman. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1977) memberikan pengertian tentang desa melalui pemilahan pengertian komunitas dalam dua jenis, yaitu komunitas besar (seperti: kota, negara bagian, negara) dan komunitas kecil (seperti: *band*, desa, rukun tetangga dan sebagainya). Dalam hal ini Koentjaraningrat mendefinisikan desa sebagai “komunitas kecil yang menetap tetap di suatu tempat” .

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000), penelitian kualitatif merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Garna, 1991).

### **Fokus Penelitian dan Definisi Konseptual**

Penelitian ini difokuskan pada studi tentang “Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menunjang Pembangunan Desa”. LSM yang dimaksudkan disini adalah LSM yang beroperasi pada tingkat lokal atau tingkat masyarakat/komunitas yang kegiatan operasionalnya berorientasi pada pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Selanjutnya yang dimaksud dengan peranan LSM dalam pembangunan desa adalah aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat dilakukan atau dilaksanakan oleh LSM didalam menunjang pembangunan di desa, seperti : peranan sebagai penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam pembangunan di desa atau sebagai wadah perjuangan kepentingan masyarakat dalam pembangunan di desa; peranan sebagai penggerak partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan di desa; peranan sebagai sarana komunikasi timbal-balik antara masyarakat dengan pemerintah desa ; peranan sebagai wadah pengawasan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan di desa.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara “*purposive sampling*” yaitu teknik pengambilan informan dengan tujuan tertentu (Sugiyono 2008).

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 3 pengurus/pengelola atau petugas LSM yang ada di kecamatan Pamona Selatan, 1 Pemerintah Kecamatan Pamona Selatan, 3 Pemerintah Desa di Pamona

Selatan,3 Lembaga Kemasyarakatan Desa (LPM), dan 3 tokoh/warga masyarakat desa. Jumlah informan yang berhasil diwawancarai adalah sebanyak 13 orang.

### **Instrument dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (key instrument). Dan untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan beberapa teknik karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara, yaitu proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak berupa tanya jawab kepada sejumlah informan untuk memperoleh informasi dan gagasan yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan para informan yang telah ditentukan atau terpilih dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan lebih dahulu.

2. Observasi, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari data yang relevan yang tercatat dalam dokumen-dokumen di kantor kecamatan, kantor desa atau pada LSM itu sendiri. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi ini adalah data sekunder atau pelengkap data primer.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif yaitu hasil pengumpulan data direduksi. Istilah “reduksi” dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting (Sugiyono 2008).

Menurut Tesch (1990) ada 8 langkah sistematika penulisan proses analisa data:

- 1). Memahami data yang diteliti.
- 2). Pilih salah dokumen yang menarik (salah satu interview), dan berikan ringkasan dokumen. pikirkan

substansi informasi yang didalamnya terdapat prinsip utama yang diteliti.

- 3).Setelah menyelesaikan proses interview pemetaan dari hasil penelitian perlu dilakukan.
4. Selanjutnya memberikan ringkasan tentang topik dari data yang berhasil dikumpulkan.
5. Menjelaskan secara terperinci mengenai topik penelitian dan membaginya dalam tiap kategori agar terperinci.
- 6). Membuat keputusan akhir tentang ringkasan dari tiap kategori dan menyusunnya.
- 7). Mengumpulkan setiap materi dari data yang dikumpulkan dari tiap kategori dan disatukan dan memulai analisa.
- 8). Tahap akhir adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan dengan beberapa tipe analisa data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambran Umum Kecamatan Pamona Selatan**

Kecamatan Pamona Selatan merupakan kecamatan di wilayah Kabupaten Poso Propinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan Pamona Selatan



terletak dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pamona Utara dan Kecamatan Pamona Barat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Morowali
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pamona Tenggara
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan evaluasi, bahwa Kecamatan Pamona Selatan pada umumnya daerah daratan dan terletak pada rata-rata ketinggian 500 meter diatas permukaan air laut.

Secara administratif wilayah kecamatan Pamona Selatan terdiri dari 12 desa yaitu Mayo, Mayasari, Uelene, Panda Jaya, Maya Jaya, Pandayora, Bangun Jaya, Pendolo, Boe, Bancea, Panjo dan Pasir Putih. Wilayah kecamatan Pamona Selatan terbagi menjadi 12 desa, 52 dusun dan 118 RT. Jika di lihat pada tahun sebelumnya menandakan bahwa ada penambahan dusun dan RT yang menandakan bahwa ada pertumbuhan dan kemajuan secara administratif..

Di kecamatan Pamona Selatan sarana pendidikan relatif cukup

memadai namun masih perlu ditingkatkan fasilitas sekolah yang ada. Jumlah SD di kecamatan Pamona Selatan sebanyak 22 unit sekolah, jika dibandingkan jumlah SD dengan jumlah desa terlihat bahwa setiap desa memiliki 1 unit sekolah. Sedangkan jumlah SLTP di kecamatan Pamona Selatan sebanyak 5 unit sekolah dan jumlah SMU/SMK sebanyak 4 unit sekolah di kecamatan ini. Meskipun sarana pendidikan sudah memadai, sudah tentu kualitas guru juga harus ditingkatkan sehingga mutu pendidikan di kecamatan Pamona Selatan dapat bersaing dengan daerah lain

Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di kecamatan pamona selatan terdapat 2 puskesmas, 4 puskesmas pembantu, 12 pos KB, 20 sub pos KB, 20 Posyandu , 10 polindes, 4 dokter, 27 perawat, dan 14 bidan.

Keadaan penduduk di kecamatan Pamona Selatan sangat beragam dibidang keagamaan. Namun mayoritas penduduk di kecamatan Pamona Selatan memeluk agama Kristen Protestan, maka banyak pula fasilitas ibadah agama Kristen Protestan. Banyaknya fasilitas ibadah di kecamatan Pamona Selatan adalah masjid berjumlah 13 buah, musholah

22 buah, gereja berjumlah 41 buah dan pura berjumlah 5 buah.

Penduduk di kecamatan Pamona Selatan terdiri dari beberapa suku yang menandakan keseragaman antara lain: Pamona, Bugis, Jawa, Lombok, Bali, Toraja, Makasar, Mori, Minahasa.

### **Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa fokus penelitian ini tentang “peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam menunjang pembangunan desa”. LSM yang dimaksud adalah LSM yang beroperasi pada tingkat lokal atau tingkat masyarakat/komunitas yang kegiatan operasionalnya berorientasi pada pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat lokal, dan beroperasi di wilayah kecamatan Pamona Selatan. Selanjutnya yang dimaksud dengan peranan LSM dalam pembangunan desa adalah aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat dilakukan atau dilaksanakan oleh LSM didalam menunjang pembangunan di desa, seperti : peranan sebagai wadah penampung, pengelola dan penyalur aspirasi masyarakat dalam

pembangunan di desa atau sebagai wadah perjuangan kepentingan masyarakat dalam pembangunan di desa ; peranan sebagai sarana komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat; peranan sebagai penggerak partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan di desa; dan peranan sebagai wadah pengawasan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan di desa . Dari hasil wawancara dengan unsur dari LSM tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa LSM yang beroperasi di kabupaten Poso khususnya kecamatan Pamona Selatan sudah punya program dan kegiatan yang sedang dilaksanakan yaitu LSM lokal “Siwagi Lembah” nmelaksanakan program dan kegiatan di bidang pertanian; LSM Read juga di bidang pertanian; dan LSM Word Vision di bidang pendidikan.

Deskripsi hasil wawancara dengan para kepala desa, para ketua LPMD dan beberapa warga/tokoh masyarakat sebagaimana dikemukakan di atas dapat diperoleh gambaran tentang peranan LSM-LSM yang beroperasi atau punya program/kegiatan di wilayah kecamatan Pamona Selatan dalam menunjang pembangunan desa. Menurut pengakuan semua informan tersebut bahwa

keberadaan LSM dapat menunjang pembangunan desa karena program dan kegiatan LSM yang dilaksanakan di desa dapat memajukan desa dan dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat desa terutama warga yang menjadi kelompok sasaran pelayanan LSM itu sendiri.

Dengan demikian hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya peranan dari LSM yang beroperasi di tingkat komunitas atau tingkat masyarakat di dalam menunjang pembangunan desa di wilayah kecamatan Pamona Selatan. Bahwa ternyata keberadaan LSM yang beroperasi di tingkat komunitas/masyarakat tersebut dapat menunjang pembangunan desa melalui program dan kegiatan mereka yang berkaitan langsung dengan kebutuhan atau kepentingan masyarakat; atau melalui peran mereka bertindak sebagai wadah penampung dan penyalur aspirasi masyarakat, wadah yang menjembatani komunikasi pemerintah dengan masyarakat, wadah penggerakkan partisipasi masyarakat, dan wadah pengawasan masyarakat terhadap pembangunan desa, walaupun hal itu masih sebatas pada organisasi atau para anggota atau kelompok sasaran layanan LSM mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Keberadaan LSM yang beroperasi di tingkat komunitas atau desa diharapkan dapat berperan menunjang pembangunan desa baik secara tidak langsung melalui pelaksanaan program-program mereka sendiri maupun secara langsung melalui keikutsertaan/keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dimana LSM itu beroperasi. Peranan LSM yang beroperasi di tingkat masyarakat/desa dalam menunjang pembangunan desa dapat juga diwujudkan melalui peranan mereka bertindak sebagai wadah penyalur atau perjuangan aspirasi masyarakat, sebagai wadah menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sebagai wadah penggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan sebagai wadah pengawasan masyarakat terhadap pembangunan di desa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan LSM dalam menunjang pembangunan desa di kecamatan Pamona Selatan dilihat dari beberapa aspek atau indikator seperti tersebut di atas, menunjukkan sebagai berikut :

- 1.) LSM-LSM yang ada atau sedang beroperasi di wilayah kecamatan Pamona Selatan telah berperan dalam menunjang pembangunan desa yaitu melalui program dan kegiatan mereka yang menunjang kemajuan desa khususnya di bidang pertanian dan pendidikan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa terutama kelompok sasaran layanan LSM itu sendiri.
- 2.) Peranan LSM dalam menunjang pembangunan desa melalui peran mereka bertindak sebagai wadah penyalur atau perjuangan aspirasi masyarakat, sebagai wadah menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sebagai wadah penggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan sebagai wadah pengawasan masyarakat terhadap pembangunan di desa, sudah dapat dilakukan atau diwujudkan namun umumnya masih terbatas pada organisasi mereka atau pada kalangan anggota atau masyarakat kelompok sasaran layanan dari LSM itu sendiri.

Hasil penelitian tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa keberadaan LSM yang beroperasi di tingkat komunitas atau desa, dapat

berperan di dalam menunjang pembangunan desa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut maka dapatlah dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program dan kegiatan LSM yang beroperasi di tingkat komunitas atau desa harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Sehingga itu LSM harus berkoordinasi dengan pemerintah setempat (camat atau kepala desa) di dalam penyusunan pelaksanaan program-programnya.
2. Peranan LSM dalam menunjang pembangunan desa melalui peran mereka bertindak sebagai wadah penyalur atau perjuangan aspirasi masyarakat, sebagai wadah menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sebagai wadah penggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan sebagai wadah pengawasan masyarakat terhadap pembangunan di desa, hendaknya tidak hanya terbatas pada organisasinya atau para anggota dan kelompok sasaran dari LSM yang bersangkutan, tetapi juga harus dapat menjangkau masyarakat desa tersebut secara

keseluruhan.

Dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Siagian , Sondang P .2008.  
*Administrasi Pembangunan,*  
Jakarta : PT . Bumi Aksara.
- Tesch, R. 1990, *Qualitative research :  
Analysis Types & Software  
Tools*, Brispol, PA: Falmer  
Press
- Moleong, Lexy , 2000, *Metodologi  
Penelitian Kualitatif* , PT.  
Remaja Rosada Karya  
Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D.* Alfabeta, Bandung
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa  
Merupakan Otonomi Asli,  
Bulat dan Utuh.* Jakarta:  
RajaGrafindo
- Sumber – Sumber Lain :
- UU No. 8 Tahun 1985 tentang  
Organisasi Kemasyarakatan (“UU  
Ormas“)
  - UU No. 28 Tahun 2004 tentang UU  
Yayasan
  - Peraturan Menteri Dalam Negeri  
No. 44 Tahun 2009 tentang  
Pedoman Kerja Sama Depertement